

PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM BATIK DI KECAMATAN PELAYANGAN

Putri Zahratuddin¹, G.W.I. Awal Habibah², Mohammad Orinaldi³
zahratuddinaputri@gmail.com¹, gwi.awalhabibah@uinjambi.ac.id², orinaldi@uinjambi.ac.id³
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

ABSTRAK

UMKM batik memiliki peran penting dalam perekonomian lokal, namun banyak di antaranya menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan secara efektif. Kecamatan Pelayangan, sebagai sentra UMKM batik di Kota Jambi, menjadi lokasi penelitian ini yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM batik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei terhadap pemilik, pengelola, dan karyawan UMKM batik. Populasi dalam penelitian ini adalah owner usaha batik, owner sekaligus pengelola, pengelola dan karyawan di Kecamatan Pelayangan yang berjumlah 40 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana, serta uji hipotesis dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM batik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai thitung sebesar 11,439 > ttabel 1,68488 dan signifikansi 0,000 < 0,05. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 29,8% menunjukkan bahwa variasi peningkatan kinerja keuangan UMKM batik dapat dijelaskan oleh literasi keuangan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi keuangan yang baik dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha, khususnya dalam perencanaan, pengambilan keputusan, dan keberlanjutan bisnis UMKM batik di Kecamatan Pelayangan. **Kata Kunci:** Literasi Keuangan, Kinerja Keuangan, UMKM Batik.

ABSTRACT

Batik MSMEs play an important role in the local economy, but many of them face challenges in managing their finances effectively. Pelayangan District, as a center for batik MSMEs in Jambi City, was chosen as the location for this research, which aims to analyze the influence of financial literacy on improving the financial performance of batik MSMEs. This research uses a quantitative descriptive method with a survey approach involving owners, managers, and employees of batik MSMEs. The population in this study consists of batik business owners, owner-managers, managers, and employees in Pelayangan District, totaling 40 individuals. The sampling technique used in this study is total sampling. Data was collected through questionnaires and analyzed using classical assumption tests, simple linear regression analysis, and hypothesis testing with the help of the SPSS program. The results of the study show that financial literacy has a positive and significant effect on improving the financial performance of batik MSMEs. This is evidenced by the value of t-count (11.439) > t-table (1.68488) and a significance value of 0.000 < 0.05. The coefficient of determination (R^2) of 29.8% indicates that the variation in the improvement of financial performance in batik MSMEs can be explained by financial literacy. The study concludes that good financial literacy can enhance business management effectiveness, particularly in planning, decision-making, and the sustainability of batik MSMEs in Pelayangan District.

Keywords: Financial Literacy, Financial Performance, Batik MSMEs.

PENDAHULUAN

Saat ini, ekonomi kreatif berkembang sedemikian pesat. Seperti halnya ekonomi kreatif yang muncul dari industri kreatif pada UMKM yang ada. Selain menghasilkan pendapatan yang berasal dari kekayaan intelektual, ekonomi kreatif juga sangat berperan dalam menciptakan nilai ekonomi berkelanjutan (*sustainable economic*) karena sumber daya ekonomi kreatif akan terbarukan serta tidak akan habis dan berkurang.¹ Kreatifitas akan mengilhami kreatifitas yang lain. Karena potensi berfikir, berimajinasi dan bernalar manusia senantiasa berkembang dan dinamis. Selama ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang maka kekayaan intelektual sebagai sumber daya ekonomi akan berkembang dan kelangkaan akan dapat teratasi.²

Industri UMKM di Indonesia juga dihadapkan pada tantangan besar dalam hal adaptasi terhadap perkembangan teknologi digital yang semakin pesat. Teknologi menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi cara UMKM beroperasi dan bersaing di pasar. Penggunaan teknologi dalam manajemen bisnis, pemasaran digital, serta transaksi keuangan menjadi kebutuhan yang tak bisa ditunda. UMKM yang mampu memanfaatkan teknologi dengan baik dapat meningkatkan daya saing dan menjangkau pasar yang lebih luas, baik di tingkat domestik maupun internasional. Dengan begitu, teknologi bukan hanya menjadi alat bantu operasional, tetapi juga kunci untuk bertahan dan berkembang dalam industri yang semakin kompetitif.³

Meski teknologi menawarkan banyak peluang, banyak pelaku UMKM masih kesulitan mengakses dan memanfaatkannya karena keterbatasan pengetahuan, keterampilan, dan biaya. Kondisi ini menunjukkan bahwa individu modern tidak hanya dituntut untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi, tetapi juga harus dibekali dengan kecerdasan finansial untuk mengelola aset keuangan pribadinya secara bijak dan tepat.⁴ Individu modern harus dibekali dengan kecerdasan finansial untuk mengelola aset keuangan pribadinya secara bijak dan tepat. Oleh karena itu, dukungan dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta melalui pelatihan *digital marketing*, *e-commerce*, dan manajemen keuangan berbasis teknologi sangat dibutuhkan sebagai solusi.⁵

Dari berbagai sektor perekonomian dalam negeri, saat ini UMKM termasuk salah satu pemeran utama dalam aktivitas ekonomi, karena keberadaannya mampu menjangkau hampir seluruh lapisan masyarakat serta memberikan kontribusi nyata terhadap perputaran roda perekonomian.⁶ Hal ini terlihat dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta penyerapan tenaga kerja.

¹ Mustaqim, Muhammad. "Pengembangan Ekonomi Kreatif Desa (Studi Atas Pengembangan Ekowisata Cengklik, Blora)." *Jurnal Perspektif* 2, no 2 (2018): 267-283.

² Suryana. *Ekonomi kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*. (Jakarta : Salemba Empat, 2013).

³ Yuniarti, A. "Pemberdayaan UMKM Tentang Pentingnya Adaptasi Digital dan Legalitas Usaha di Limpomajang Kec. Majauleng Kab. Wajo." *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 2, no 1 (2023): 299-306.

⁴ Agustina, F., Anita, E., & Muthmainnah. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa FEBI UIN STS Jambi". *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Syariah*, Vol. 2, No. 1 (2024) : 69-81.

⁵ Suryani, Susie. "Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bengkalis-Riau." *Jurnal Ekonomi KIAT* 29, no 01 (2018): 1-10.

⁶ Habriyanto, H., Kurniawan, B., & Firmansyah, D. "Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan UMKM Kerupuk Ikan SPN Kota Jambi." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), (2021) : 853-859.

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap PDB Indonesia dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional.⁷ Namun, salah satu tantangan utama yang dihadapi UMKM adalah meningkatkan kinerja keuangan, yang mencerminkan keberlanjutan dan daya saing usaha di tengah dinamika pasar.

Peningkatan kinerja keuangan UMKM memiliki beberapa indikator seperti laba bersih, likuiditas, solvabilitas, efisiensi operasional, dan rentabilitas. Laba bersih adalah selisih positif antara pendapatan yang diperoleh oleh UMKM dan biaya-biaya yang dikeluarkan. Laba bersih yang positif menunjukkan bahwa UMKM menghasilkan keuntungan setelah mengurangi semua biaya. Likuiditas, likuiditas mengacu pada kemampuan UMKM untuk memenuhi kewajiban keuangan segera tanpa kesulitan.⁸

Selain itu, perkembangan ekonomi juga harus didukung oleh tingkat literasi keuangan. Tingkat literasi yang baik tidak hanya berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menjadi faktor penting yang memengaruhi pengelolaan keuangan. Faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan yaitu literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan kemampuan untuk memahami dan mengelola berbagai aspek terkait keuangan.⁹

Hal ini penting karena literasi berkaitan dengan pengetahuan, dan pengetahuan mengungkapkan unsur-unsur yang dapat mempengaruhi perilaku manusia dan keterampilan dalam mengelola keuangan serta kepercayaan diri untuk mengambil keputusan yang tepat.¹⁰ Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*mismanagement*). Memiliki literasi keuangan merupakan hal yang paling penting untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Dengan pengelolaan keuangan yang tepat yang ditunjang dengan literasi keuangan yang baik, maka taraf hidup masyarakat diharapkan akan meningkat.¹¹

Literasi keuangan dan pemberdayaan UMKM diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, yang menegaskan peran UMKM sebagai pilar ekonomi nasional dalam penciptaan lapangan kerja dan pengurangan kemiskinan. Dukungan, termasuk dalam pengelolaan keuangan, sangat penting agar UMKM mampu bersaing. UU No. 21 Tahun 2011 tentang OJK juga menekankan pentingnya literasi keuangan dalam memperkuat sistem keuangan nasional.¹²

Dari hasil observasi awal ini, dapat dilihat bahwa belum optimalnya peningkatan kinerja usaha UMKM batik di Kecamatan Pelayangan banyak disebabkan oleh faktor pengelolaan yang kurang baik. Selain itu, masih banyak pelaku usaha yang belum memiliki literasi keuangan yang cukup, yang berpotensi memperburuk kondisi keuangan usaha mereka. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam pemahaman dan penerapan pengelolaan keuangan yang tepat, sehingga menghambat peningkatan kinerja usaha secara

⁷ Kementerian Koperasi dan UKM (Kemenkop UKM). *Laporan Tahunan UMKM Indonesia 2022*. (Jakarta: Kemenkop UKM, 2022)

⁸ Ayem, S., & Wahidah, U. "Faktor- faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan UMKM di Kota Yogyakarta. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)* 4, no 01 (2021): 1-9.

⁹ Suraiya, A & Zahara, A. "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa FEBI Angkatan 2021-2023 UIN STS Jambi". *Jurnal Penelitian Ilmiah Interdisipliner*. Vol 9 No. 7 (2025) : 381-391.

¹⁰ Tulwaidah, R., Mubyarto, N., & Ismail, M. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN STS Jambi di Bank Syariah". *Jurnal Riset Manajemen*, 1(1), (2023) : 158-171.

¹¹ Yushita, A. N. "Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi". *Jurnal Nominal* 6, no 01 (2017).

¹² Republik Inonesia, Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2011).

maksimal. Selain itu dalam hal pengambilan keputusan mengenai keuangan yang mandiri dan dalam perencanaannya masih belum optimal.

Berikut hasil wawancara awal dengan Ibu Siti Hajir salah satu pemilik UMKM batik di Kecamatan Pelayangan terkait pengetahuan dasar mengelola keuangan, beliau memaparkan bahwa:

*“Pengetahuan saya tentang cara mengelola keuangan sudah baik, namun saya tidak percaya diri dalam membuat keputusan investasi untuk mengembangkan usaha dan saya tidak memiliki asuransi usaha yang berguna untuk mengurangi kerugian nantinya”*¹³

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Hj. Surayah selaku Pemilik UMKM batik di Kecamatan Pelayangan terkait pengetahuan dasar mengelola keuangan, beliau menjelaskan bahwa:

*“Saya mengetahui cara mencatat dan mengelola keuangan, namun, saya kurang memahami bagaimana menghadapi risiko dalam menjalankan usaha, sehingga saya kurang percaya diri untuk membuat keputusan investasi untuk mengembangkan usaha ini, saya dapat mengajukan pinjaman, namun, saya kurang memahami bunga pinjaman sehingga mengganggu usaha saya”*¹⁴

Sedangkan wawancara dengan Ibu Marsiah, selaku Pemilik UMKM batik di Kecamatan Pelayangan beliau mengatakan bahwa:

*“Selaku pemilik usaha saya harus memahami bagaimana cara mengelola keuangan, agar mengurangi resiko keuangan dari usaha yang saya jalankan, saya juga belajar bagaimana mengelola pinjaman agar tidak mengganggu usaha yang sedang saya jalankan. Saya juga pernah mengikuti pelatihan terkait pengelolaan keuangan dalam menjalankan usaha, sehingga saya dapat menerapkan hal tersebut kepada karyawan saya”*¹⁵

Wawancara awal menunjukkan bahwa meskipun pemilik UMKM batik di Kecamatan Pelayangan memiliki pengetahuan dasar keuangan, sebagian besar belum menerapkan prinsip keuangan secara optimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman mendalam terkait pengelolaan modal kerja, anggaran, dan analisis biaya, serta keterbatasan akses terhadap pelatihan. Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan literasi keuangan yang lebih spesifik dan sesuai dengan konteks industri batik.

Sedangkan hasil wawancara awal dengan beberapa karyawan UMKM batik di Kecamatan Pelayangan menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan mereka terhadap literasi keuangan usaha, beberapa karyawan hanya fokus pada *jobdesc* nya masing-masing. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti seperti berikut ini:

Wawancara dengan Ibu Siti Aminah selaku karyawan UMKM batik di Kecamatan Pelayangan, beliau menjelaskan bahwa:

*“Saya bekerja pada posisi penembokan batik, jadi saya tidak memahami bagaimana proses pengelolaan keuangan pada usaha batik ini, karena saya juga tidak menerima informasi apapun terkait keuangan usaha”*¹⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh Endang selaku karyawan UMKM batik di Kecamatan Pelayangan, beliau memaparkan:

“Saya mengetahui bagaimana cara mengelola keuangan usaha, namun pengetahuan ini saya dapatkan dari pengalaman kerja sebelumnya, sedangkan untuk pekerjaan saat ini

¹³ Wawancara dengan Ibu Siti Hajir Selaku Pemilik UMKM batik di Kecamatan Pelayangan, 16 Maret 2025

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Hj. Surayah Selaku Pemilik UMKM batik di Kecamatan Pelayangan, 16 Maret 2025

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Masriah Selaku Pemilik UMKM batik di Kecamatan Pelayangan, 16 Maret 2025.

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Siti Aminah Selaku Karyawan UMKM batik di Kecamatan Pelayangan, 16 Maret 2025.

saya berada di posisi desain batik, sehingga kurang memahami terkait keuangan usaha dan tidak adanya pelatihan mengenai hal tersebut”¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara baik pemilik maupun karyawan UMKM batik masih memiliki keterbatasan dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip keuangan secara optimal. Kondisi ini menunjukkan pentingnya literasi keuangan sebagai salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki. Literasi keuangan merupakan kombinasi antara kesadaran dan pengetahuan bisnis dan keuangan, kemampuan keuangan, manajemen keuangan, serta perencanaan keuangan. Literasi keuangan memiliki keterkaitan erat dengan manajemen keuangan, dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan suatu individu maka semakin baik pula pengelolaan keuangan yang dilakukan.¹⁸

Peneliti juga melakukan observasi awal kepada pemilik usaha batik di Kecamatan Pelayangan untuk mengetahui keberhasilan usaha berdasarkan pengetahuan literasi keuangan yang dimiliki masing-masing usaha. Berikut adalah data hasil observasi awal pada 10 pemilik:

Tabel 1 Hasil Observasi Awal

Keterangan	Ya	Tidak
Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan	60%	40%
Kemampuan mengelola pinjaman kredit agar tidak berdampak pada usaha	30%	70%
Memahami tentang manajemen resiko yang mungkin terjadi	40%	60%
Hasil usaha mampu membayar biaya operasional dan hutang	40%	60%
Usaha mampu bertahan dalam jangka panjang	80%	20%
Pendapatan terus bertambah	30%	70%

Sumber: data diolah peneliti tahun 2025

Hasil observasi awal ini menunjukkan bahwa 60% pemilik UMKM batik di Kecamatan Pelayangan memiliki pengetahuan dasar tentang keuangan, namun belum sepenuhnya menerapkan prinsip pengelolaan yang tepat, terutama dalam pencatatan, perencanaan anggaran, dan analisis biaya. Rendahnya literasi keuangan ini menghambat peningkatan kinerja usaha mereka, yang diperparah oleh kurangnya akses terhadap pelatihan, sumber daya, serta pemahaman tentang investasi, kredit, dan manajemen risiko.

Jadi dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang terdapat pada UMKM Batik diatas bahwa 1). Pelaku UMKM batik belum mengimplementasikan manajemen modal, anggaran, dan analisis biaya secara efektif, yang berdampak pada ketidakmampuan dalam merencanakan dan mengalokasikan sumber daya dengan efisien. Hal ini menghambat stabilitas keuangan dan daya saing usaha. 2). Pelaku UMKM batik yang belum memahami prinsip-prinsip dasar keuangan, seperti pembukuan, pengelolaan kas, dan pemisahan keuangan pribadi dan usaha, sehingga keputusan keuangan yang diambil tidak optimal. 3) Terbatasnya pelatihan dan sumber daya keuangan menghambat pengembangan kemampuan manajerial pelaku UMKM batik, yang berakibat pada kesulitan dalam mengelola dan mengembangkan usaha. Dan 4). Rendahnya literasi keuangan dan pengelolaan yang tidak

¹⁷ Wawancara dengan Endang selaku karyawan UMKM batik di Kecamatan Pelayangan, 16 Maret 2025.

¹⁸ Hardiati, K., Nengsih, T., & Ismadharliani, “Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemudahan Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS Terhadap Keputusan Bertransaksi (Studi Pada Mahasiswa FEBI UIN STS Jambi)”. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisiplin*, Vol 8 No. 5 (2024) : 692-704

optimal menghalangi UMKM batik dalam mempertahankan dan mengembangkan usaha di tengah persaingan pasar yang ketat.

Literasi keuangan adalah sebuah kemampuan dalam membuat pertimbangan secara benar untuk mengambil keputusan yang efektif terkait dengan manajemen keuangan.¹⁹ Dalam perkembangannya, literasi keuangan juga dipahami sebagai pemahaman, keterampilan, dan nilai-nilai individu dalam mengelola keuangan secara bijak dan bertanggung jawab.²⁰

Pentingnya literasi keuangan dalam meningkatkan kinerja usaha tidak hanya relevan dari perspektif bisnis, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama. Sebagaimana ditekankan dalam Surat Al-Baqarah ayat 282, umat Islam dianjurkan untuk bekerja keras, mencari nafkah yang halal, dan mengelola keuangan dengan adil. Yang berbunyi:

بِأَيِّهَا الدِّينِ أَمَرُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بَيْنَ أَلْيَابٍ فَادْعُوا مَن بَيْنَ يَدَيْكُمْ بِالْعَدْلِ ۚ لَيْسَ بَيْنَكُمْ وَالْبَيْتِ الْعَدْلِيُّ ۚ أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِيُذَكَّرَ الْفَاسِقُ إِذْ وَقَعَكُمُ الْيَمِينُ ۚ وَإِن كُنْتُمْ عَلَىٰ شَيْءٍ مِّنْ عَهْدٍ إِلَىٰ بَيْنِهِمْ فَلْيُضْمِرُوا لَهُمْ ۚ لَيْسَ جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا حَضَرَ عَهْدٌ عَلَيْهِمْ إِذَا عَادُوا ۚ وَتَلَاوَدْتُمْ بِهِمْ ۚ فَذَلِكَ نُفُسُهُمُ الْفَاسِقِينَ ۚ وَإِن كُنْتُمْ عَلَىٰ عَهْدٍ مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ فَادْعُوا مَن بَيْنَ يَدَيْكُمْ بِالْعَدْلِ ۚ لَيْسَ بَيْنَكُمْ وَالْبَيْتِ الْعَدْلِيُّ ۚ أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِيُذَكَّرَ الْفَاسِقُ إِذْ وَقَعَكُمُ الْيَمِينُ ۚ وَإِن كُنْتُمْ عَلَىٰ شَيْءٍ مِّنْ عَهْدٍ إِلَىٰ بَيْنِهِمْ فَلْيُضْمِرُوا لَهُمْ ۚ لَيْسَ جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا حَضَرَ عَهْدٌ عَلَيْهِمْ إِذَا عَادُوا ۚ وَتَلَاوَدْتُمْ بِهِمْ ۚ فَذَلِكَ نُفُسُهُمُ الْفَاسِقِينَ ۚ وَإِن كُنْتُمْ عَلَىٰ عَهْدٍ مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ فَادْعُوا مَن بَيْنَ يَدَيْكُمْ بِالْعَدْلِ ۚ لَيْسَ بَيْنَكُمْ وَالْبَيْتِ الْعَدْلِيُّ ۚ أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِيُذَكَّرَ الْفَاسِقُ إِذْ وَقَعَكُمُ الْيَمِينُ ۚ وَإِن كُنْتُمْ عَلَىٰ شَيْءٍ مِّنْ عَهْدٍ إِلَىٰ بَيْنِهِمْ فَلْيُضْمِرُوا لَهُمْ ۚ لَيْسَ جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا حَضَرَ عَهْدٌ عَلَيْهِمْ إِذَا عَادُوا ۚ وَتَلَاوَدْتُمْ بِهِمْ ۚ فَذَلِكَ نُفُسُهُمُ الْفَاسِقِينَ ۚ

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajari-kan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (Al-Baqarah ayat 282).²¹

Ayat ini mengingatkan kita untuk tidak menzalimi diri sendiri melalui pengelolaan

¹⁹ Hartati, R., Rosmanidar, E., & Safitri, Y. “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif dalam Islam Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi”. *Journal of Student Research*, 1(4), (2023): 119-137.

²⁰ Amrico, D., Arsa., & Fufita, N. “Pengaruh Literasi Keuangan, Aktifitas Galeri Investasi Syariah Dan Pengelolaan Uang Saku Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Berinvestasi Saham Syariah Di Pasar Modal”. *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah dan Akuntansi (JIESA)* 1, 4 (2024) : 171-184.

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2005)

keuangan yang batil, yang sejalan dengan tujuan penelitian ini. Penelitian ini berusaha untuk memahami bagaimana literasi keuangan berperan dalam meningkatkan kinerja UMKM batik, dengan landasan bahwa pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya berdampak pada keberhasilan usaha, tetapi juga mencerminkan prinsip moral yang benar.

Pemilihan Kecamatan Pelayangan sebagai lokasi penelitian didasari oleh keberadaan kawasan ini sebagai sentra UMKM batik yang memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi lokal. Pelaku usaha batik di Pelayangan kerap menghadapi tantangan keuangan, seperti pencatatan yang tidak rapi, arus kas yang kurang efisien, dan kesulitan akses pembiayaan, yang dapat menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan usaha. Sehingga peningkatan literasi keuangan diharapkan dapat memperbaiki kinerja usaha mereka dengan memahami konsep dasar manajemen keuangan, mengelola risiko, serta memanfaatkan sumber daya keuangan dengan lebih baik, yang pada gilirannya dapat memperbaiki kinerja usaha. Kecamatan Pelayangan menjadi tempat yang tepat untuk mengeksplorasi karena dikenal memiliki karakteristik ekonomi yang didominasi oleh sektor batik, yang menjadikannya sebagai contoh yang representatif dalam mempelajari hubungan antara literasi keuangan dan kinerja usaha UMKM batik.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan hasil dan fokus yang berbeda terkait pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. Cahya menyatakan tidak ada pengaruh signifikan pada UMKM Batik Jumputan²², sedangkan Baby Stephani & Candra menemukan tingkat literasi keuangan pelaku UMKM di Rancaekek dan Cileunyi masih rendah²³. Sebaliknya, Mega Mustika²⁴, Hartina²⁵, dan Aprilia²⁶ menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan dan kinerja UMKM, meskipun objek kajian mereka lebih umum dan tidak spesifik pada industri batik. Penelitian-penelitian tersebut juga dilakukan di wilayah dengan karakteristik ekonomi berbeda dan lebih menekankan aspek keuangan makro seperti pendapatan, tanpa membahas aspek operasional dan produktivitas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah tersebut dengan fokus pada pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM Batik di Kecamatan Pelayangan yang memiliki karakteristik industri kreatif dan budaya lokal yang khas.

Masalah keuangan merupakan salah satu tantangan yang kerap dihadapi baik oleh perusahaan besar maupun UMKM. Dalam konteks ini, literasi keuangan memiliki peran penting karena erat kaitannya dengan manajemen keuangan. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin baik pula kemampuan dalam mengelolanya secara efektif.²⁷

Namun, kurangnya literasi keuangan menjadi hambatan bagi UMKM batik dalam mencapai kinerja optimal, padahal pemahaman keuangan berpengaruh besar terhadap pengelolaan usaha, akses pembiayaan, pengambilan keputusan, dan perencanaan investasi.

²² Cahya, et al., Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Pada Umkm Batik Jumputan Di Kelurahan Tahunan. *Buletin Bisnis & Manajemen* 8, no. 01 (2022).

²³ Baby & Candra, Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM. *Almana: Jurnal Manajemen dan Bisnis* 3, no. 01 (2019).

²⁴ Mega Mustika, et al., Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pertumbuhan Usaha Pada UMKM Kota Lubuklinggau. *Jurnal Ekonomi KIAT* 3, no. 1 (2020).

²⁵ Hartina, et al., Analisis Dampak Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *SEIKO: Journal of Management & Business* 6, Issue 1 (2023): 644 – 651.

²⁶ Aprilia Umrah Daud, et al., Pengaruh Literasi, Inklusi dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Mirai Management* 8, Issue 1 (2023): 634 – 646.

²⁷ Putri, I. P., Nengsih, T. A., & Baining, M. E. "Implementasi Manajemen Keuangan Syariah Pada Umkm Udang Ketak Di Kecamatan Nipah Panjang". *Manajemen Keuangan Syariah*, 3(1), (2023) : 21-24.

Hal ini menjadi dasar yang kuat untuk penelitian ini yang bertujuan untuk meneliti lebih lanjut tentang **“Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM Batik Di Kecamatan Pelayangan”**.

METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²⁸

Pendekatan deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis hubungan antara literasi keuangan dan peningkatan kinerja usaha UMKM Batik di Kecamatan Pelayangan secara sistematis dan terukur. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi literasi keuangan para pelaku usaha batik serta kinerja usaha mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sebuah instrumen atau kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada instrumen atau kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.²⁹ Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas instrumen menggunakan program SPSS Apabila harga r hitung sama dengan atau lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikan 10% maka instrumen tersebut valid, sedangkan apabila r hitung lebih kecil dari r tabel maka instrumen tidak valid.³⁰

Tabel 1 Uji Validitas

Variabel	Indikator	R Hitung	R Tabel (0,05)	Kesimpulan
Literasi Keuangan (X)	1	0,933	0,3120	Valid
	2	0,948	0,3120	Valid
	3	0,922	0,3120	Valid
	4	0,863	0,3120	Valid
	5	0,969	0,3120	Valid
	6	0,961	0,3120	Valid
	7	0,951	0,3120	Valid
	8	0,930	0,3120	Valid
	9	0,949	0,3120	Valid
	10	0,923	0,3120	Valid
	11	0,955	0,3120	Valid
Peningkatan Kinerja Keuangan	1	0,858	0,3120	Valid
	2	0,863	0,3120	Valid
	3	0,813	0,3120	Valid

²⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* (Bandung : Alfabeta, 2013).

²⁹ Ghozali. *Desain Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Untuk Akuntansi, Bisnis, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (2016): 51.

³⁰ *Ibid.*

Variabel	Indikator	R Hitung	R Tabel (0,05)	Kesimpulan
(Y)	4	0,854	0,3120	Valid
	5	0,911	0,3120	Valid
	6	0,851	0,3120	Valid
	7	0,866	0,3120	Valid
	8	0,789	0,3120	Valid
	9	0,940	0,3120	Valid
	10	0,858	0,3120	Valid
	11	0,771	0,3120	Valid
	12	0,875	0,3120	Valid
	13	0,912	0,3120	Valid
	14	0,897	0,3120	Valid
	15	0,864	0,3120	Valid

Sumber : Data Diolah

Hasil tabel uji validitas kuesioner diatas dapat dilihat bahwa kuesioner memiliki nilai korelasi (r) > 0,3120. Sehingga seluruh pertanyaan valid.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran dari kuesioner dalam penggunaan yang berulang. Jawaban responden terhadap pertanyaan dikatakan reliabel jika masing-masing pertanyaan dijawab secara konsisten atau jawaban tidak boleh acak.³¹

Dalam mencari reliabilitas dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknis Cronbach Alpha untuk menguji reliabilitas. Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagaimana dinyatakan oleh Ghozali, yaitu jika koefisien Cronbach Alpha > 0,60 maka pertanyaan dinyatakan andal atau suatu konstruk maupun variabel dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika koefisien Cronbach Alpha < 0,60 maka pertanyaan dinyatakan tidak andal. Perhitungan reliabilitas formulasi Cronbach Alpha ini dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS 20.³²

Tabel 2 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Literasi Keuangan	0,988	11
Peningkatan Kinerja Keuangan	0,979	15

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas kuesioner diatas dapat dilihat bahwa instrumen penelitian mempunyai nilai Cronbach Alpha > 0,6 sehingga dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik (Statistik inferensial).³³ Uji normalitas

³¹ Ghozali. *Desain Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Untuk Akuntansi, Bisnis, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (2016): 51.

³² *Ibid.*

³³ *Ibid.*

bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribus normal. Model uji regresi yang baik menggunakan distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan Kolmogrov-Smirnov. Bila signifikansi $< 0,05$, data distribusinya tidak normal. Bila signifikansi $> 0,05$, data distribusinya normal.³⁴

Tabel 3 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4.92942921
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		.596
Asymp. Sig. (2-tailed)		.870

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Diolah SPSS (2025)

Nilai Asymp. Sig pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai angka signifikansinya lebih besar dari 0,05 yakni senilai $0,870 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.³⁵ Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser. Penentuannya adanya masalah heteroskedastisitas jika nilai signifikansi $> 0,05$ berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Jika nilai Signifikansi $< 0,05$ yang berarti terdapat gejala heteroskedastisitas.³⁶

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	t	Sig.
(Constant)	.257	.799
Literasi Keuangan	1.224	.229

a. Dependent Variable: Peningkatan Kinerja Keuangan

Sumber : Data Diolah SPSS (2025)

Berdasarkan tabel diatas Heteroskedastisitas dengan uji Glejser nilai signifikan Literasi Keuangan sebesar $0,229 > 0,05$. Maka model persamaan regresi ini terbebas heteroskedastisitas.

Uji Parsial (t)

Pengujian pengaruh parsial untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara

³⁴ Ghozali, Imam. "Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23." (2016).

³⁵ *Ibid.*

³⁶ *Ibid.*

variabel bebas dan variabel terikat secara individual. Pengujian regresi ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel masing-masing independen dengan menggunakan tingkat keyakinan 5% atau 0,05, membandingkan nilai T_{hitung} dan T_{tabel} dengan tingkat signifikan.³⁷

Tabel 5 Uji Parsial (t)
Coefficients^a

Model	t	Sig.
(Constant)	4.463	.000
Literasi Keuangan	4.013	.000

a. Dependent Variable: Peningkatan Kinerja Keuangan

Sumber : Data Diolah SPSS (2025)

Berdasarkan tabel pengujian parsial diatas pada Literasi Keuangan hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yakni t_{hitung} sebesar 4,013 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,02439. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,013 > 2,02439$. Bila dilihat dari signifikansi dari perhitungan diatas maka, $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM Batik di Kecamatan Pelayangan.

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode regresi linear sederhana. Menurut Sugiyono, uji regresi linear sederhana adalah pengujian terhadap data yang mana terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen dan satu variabel dependen, dimana variabel tersebut bersifat kausal (berpengaruh).

Tabel 6 Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	21.708	4.864	
Literasi Keuangan	.562	.140	.546

a. Dependent Variable: Peningkatan Kinerja Keuangan

Sumber : Data Diolah SPSS (2025)

Diketahui persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 21,708 + 0,562 X$$

Dengan demikian koefisien Literasi Keuangan sebesar 0,562 artinya jika Literasi Keuangan mengalami kenaikan sebesar 1% maka Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM Batik di Kecamatan Pelayangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,562. Sedangkan konstanta sebesar 21,708 artinya jika Literasi Keuangan nol maka Kinerja Keuangan UMKM Batik di Kecamatan Pelayangan dianggap konstan.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh mana keseluruhan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Untuk pengambilan keputusan untuk pengujian ini adalah jika nilai koefisien determinasi mendekati 1, maka dapat disimpulkan bahwa variabel variabel independen mampu

³⁷ Ghozali, Imam. *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006.

memberikan banyak informasi guna memprediksi variasi variabel dependen (Y). Sedangkan, jika nilai koefisien determinasi mendekati 0, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sangat terbatas.³⁸

Tabel 7 Koefisien Determinasi
Model Summary^b

R	R Square
.546 ^a	.298

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Peningkatan Kinerja Keuangan

Sumber : Data Diolah SPSS (2025)

Dari hasil pengujian determinasi di atas maka diperoleh R² sebesar 0,298 angka ini menyatakan bahwa Literasi Keuangan mampu menjelaskan Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM Batik di Kecamatan Pelayangan sebesar 29,8% dan sisanya $100 - 29,8 = 70,2\%$ disebabkan variabel lain diluar yang diteliti.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM Batik Di Kecamatan Pelayangan

Berdasarkan tabel pengujian parsial pada Literasi Keuangan hasil perbandingan antara thitung dan ttabel yakni thitung sebesar 4,013 sedangkan ttabel sebesar 2,02439. Dari hasil tersebut terlihat bahwa thitung > ttabel yaitu $4,013 > 2,02439$. Bila dilihat dari signifikansi dari perhitungan diatas maka, $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM Batik di Kecamatan Pelayangan dengan besaran pengaruh 29,8%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mega Mustika, *et al.*³⁹ yang mengatakan bahwa Terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap pertumbuhan UMKM, hal serupa juga dikatakan oleh Hartina, *et al.*⁴⁰ bahwa peningkatan kinerja UMKM dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain literasi keuangan. Sedangkan menurut Cahya, *et al.*⁴¹ mengatakan sebaliknya bahwa Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha pada UMKM.

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk mengelola keuangan yang dibangun di atas pengetahuan tentang konsep dan informasi keuangan. Dengan literasi keuangan, individu dapat mengelola keuangannya dengan baik dan membuat keputusan keuangan yang bijak untuk kehidupan yang sejahtera di masa depan.⁴² Literasi keuangan merupakan pengetahuan keuangan yang sering diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik disadari maupun tidak. Literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami, dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk pengambilan

³⁸ *Ibid.*

³⁹ Mega Mustika, et al., Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pertumbuhan Usaha Pada UMKM Kota Lubuklinggau. *Jurnal Ekonomi KIAT* 3, no. 1 (2020).

⁴⁰ Hartina, et al., Analisis Dampak Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *SEIKO: Journal of Management & Business* 6, Issue 1 (2023): 644 – 651.

⁴¹ Cahya, et al., Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Pada Umkm Batik Jumputan Di Kelurahan Tahunan. *Buletin Bisnis & Manajemen* 8, no. 01 (2022).

⁴² Fatimah & Susanti. "Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik". *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* 6, no. 01 (2018): 48–57.

keputusan dengan memahami konsekuensi finansial yang ditimbulkannya sebagai dampak perkembangan kompleksitas keuangan global.⁴³

Literasi keuangan bisa dimaknai sebagai bagian dari modal manusia yang dapat dipergunakan dalam aktivitas keuangan untuk mengembangkan manfaat seumur hidup yang diinginkan, berdasarkan konsumsi yakni tingkah laku yang mengembangkan kesejahteraan keuangannya.⁴⁴ Sejalan dengan hal tersebut Lusardi dan Mitchell dalam Yushita mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengimplementasikannya. Literasi keuangan sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang akan menghasilkan perilaku keuangan yang bijak dan pengelolaan keuangan yang efektif.⁴⁵

Literasi keuangan dan peningkatan kinerja memiliki keterkaitan yang kuat dalam konteks pengembangan individu dan organisasi. Literasi keuangan membekali individu dengan kemampuan mengelola keuangan berdasarkan pengetahuan tentang konsep dan informasi keuangan. Dengan literasi keuangan yang baik, seseorang dapat membuat keputusan yang bijak terkait keuangan pribadi, yang pada akhirnya mendukung stabilitas finansial dan kesejahteraan hidup di masa depan. Relevansi literasi keuangan ini juga sangat penting bagi pelaku usaha, khususnya UMKM, karena masalah pengelolaan keuangan amat penting diterapkan dalam pengelolaan usaha. Tiap UMKM yang tata kelola keuangannya dipublikasikan secara akurat dan transparan akan memberi pengaruh positif pada kondisi UMKM tersebut.⁴⁶

Literasi keuangan yang baik tidak hanya berdampak pada pengelolaan keuangan usaha UMKM Batik, tetapi juga memiliki dampak signifikan pada peningkatan kinerja pemilik usaha itu sendiri. Dengan kemampuan untuk memahami dan mengelola aspek-aspek keuangan secara efektif, pemilik usaha batik dapat membuat keputusan yang lebih cerdas dan strategis, yang pada gilirannya tidak hanya meningkatkan kinerja usaha, tetapi juga kemampuan kepemimpinan, perencanaan, dan pengelolaan yang dimiliki oleh pemilik usaha. Pemilik yang terampil dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat cenderung merasa lebih percaya diri dan mampu mengelola usaha dengan lebih efektif. Kepercayaan diri ini akan mendorong mereka untuk lebih proaktif dalam mencari peluang bisnis dan berinovasi dalam pengembangan produk, yang akhirnya memperbaiki kinerja usaha secara keseluruhan.

Pada indikator pengelolaan kredit, ditemukan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih memiliki pemahaman yang terbatas dalam memanfaatkan fasilitas pembiayaan atau pinjaman. Beberapa pelaku usaha merasa ragu atau bahkan enggan mengakses pinjaman dari lembaga keuangan karena takut terjebak dalam bunga tinggi, tidak memahami syarat dan ketentuan kredit, serta kurang mampu menghitung risiko dari kewajiban pembayaran jangka panjang. Bahkan ada yang sudah pernah meminjam tetapi tidak menggunakan dana tersebut secara produktif, misalnya digunakan untuk kebutuhan konsumtif atau kebutuhan

⁴³ Nyoman, Candiasa dkk. "Pengaruh Kualitas Pembelajaran Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Financial Self Efficacy Mahasiswa Akuntansi". *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan* 2. No. 02 (2018): 115-128.

⁴⁴ Furnawati, R., Ferawati, R., & Mubyarto, N. "Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, dan Literasi Keuangan terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah, Bungo, Jambi". *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(4), (2022) : 743-750.

⁴⁵ Yushita, A. N. "Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi". *Jurnal Nominal* 6, no 01 (2017).

⁴⁶ Nengsih, T. A., Orinaldi, M., & Nurwahid, Y. "Kesenjangan UMKM pada pengelolaan keuangan: Studi di Kota Jambi". *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), (2022) : 78-83.

pribadi, bukan untuk modal usaha. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kredit dapat menjadi solusi untuk memperluas usaha, kurangnya literasi tentang pengelolaan pinjaman justru menjadi hambatan dalam pengembangan usaha. Pemilik usaha yang tidak memahami perhitungan biaya pinjaman dan pengembalian modal cenderung akan mengalami tekanan keuangan di kemudian hari. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan dalam aspek pengelolaan kredit sangat penting, termasuk pemahaman tentang akad pembiayaan syariah, bunga/riba, tenggat waktu pembayaran, dan manajemen utang.

Selain itu, pada indikator solvabilitas, terlihat bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum memiliki kemampuan yang memadai dalam mengelola keseimbangan antara aset dan kewajiban jangka panjang. Banyak pelaku usaha yang tidak memiliki pembukuan terstruktur atau pemisahan yang jelas antara keuangan pribadi dan usaha. Hal ini menyebabkan sulitnya menilai secara objektif apakah usaha yang dijalankan dalam posisi keuangan yang sehat atau tidak. Misalnya, beberapa pelaku usaha tidak menyadari jumlah utang usaha yang mereka miliki secara pasti, atau tidak menghitung aset tetap seperti peralatan produksi sebagai bagian dari nilai usaha mereka. Kelemahan ini tentu berdampak pada kemampuan bertahan dalam jangka panjang, terutama ketika menghadapi tekanan ekonomi, penurunan permintaan pasar, atau kebutuhan investasi mendesak. Jika aspek solvabilitas tidak terkelola dengan baik, maka UMKM akan kesulitan menarik investor, mengembangkan usaha, atau mengakses pembiayaan lebih lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan pada aspek solvabilitas masih rendah dan membutuhkan intervensi berupa pelatihan, pendampingan, dan penyuluhan tentang neraca usaha, pengelolaan aset, dan manajemen utang jangka panjang.

Dengan demikian, meskipun secara keseluruhan literasi keuangan telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM Batik, dua indikator penting yaitu pengelolaan kredit dan solvabilitas masih menjadi kelemahan yang perlu diperbaiki. Penguatan literasi dalam kedua aspek ini tidak hanya penting untuk menjaga kelangsungan usaha, tetapi juga untuk meningkatkan daya tahan UMKM terhadap risiko ekonomi dan memperkuat posisi mereka dalam persaingan pasar. Jika pelaku UMKM dibekali pemahaman yang lebih dalam tentang pinjaman produktif dan pengelolaan utang jangka panjang, maka usaha batik di Kecamatan Pelayangan akan lebih siap menghadapi tantangan ekonomi dan bertransformasi menjadi usaha yang lebih profesional, stabil, dan berkelanjutan.

Literasi keuangan juga membantu dalam manajemen risiko. Kemampuan untuk mengelola risiko keuangan membuat pemilik usaha lebih siap menghadapi ketidakpastian dan perubahan pasar. Dengan demikian, pemilik akan lebih tanggap terhadap perubahan dan dapat membuat keputusan yang lebih matang untuk menjaga kelangsungan usaha. Selain itu dalam hal perencanaan keuangan jangka panjang, pemilik usaha yang terbiasa dengan pengelolaan keuangan yang sistematis dapat lebih mudah menilai kinerja usaha mereka, mengidentifikasi peluang untuk efisiensi, dan merencanakan langkah-langkah perbaikan yang penting untuk keberlanjutan usaha.

Usaha kecil dan menengah (UMKM) menjadi bagian penting dalam perekonomian karena mampu menyerap banyak tenaga kerja sekaligus menjadi motor penggerak bisnis publik. Namun, keberlangsungan dan daya saing UMKM sangat ditentukan oleh kemampuan pengelolaan keuangan yang dimiliki.⁴⁷ Maka dari itu, literasi keuangan yang

⁴⁷ Oktariyanti, D., Isma, A., & Anita, E. "Analisis Risiko Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Pada Umkm Kerupuk Kemplang Darwati Desa Bayung Lencir Sumatera Selatan". *Manajemen Keuangan Syariah*, 1(1), (2021) : 18-31.

baik memiliki dampak besar terhadap peningkatan kinerja usaha UMKM Batik dan pemiliknya serta karyawan. Yang mana jika literasi meningkat maka kinerja meningkat juga. Dan sebaliknya jika literasi menurun maka kinerja juga akan menurun.

Literasi keuangan syariah merupakan wawasan, informasi, dan pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai ekonomi, keuangan, dan perbankan syariah. Literasi ini tidak hanya membantu individu membedakan antara sistem keuangan konvensional dan syariah, tetapi juga membekali mereka untuk mengambil keputusan terbaik dalam mengelola keuangan.⁴⁸ Dengan demikian, dalam pandangan syariah, literasi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja usaha, terutama bagi UMKM Batik, dengan memastikan pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Pemahaman yang baik tentang keuangan syariah membantu pelaku usaha menghindari praktik yang haram seperti riba, serta mengelola modal, utang, dan sumber daya secara efisien dan halal. Selain itu, literasi keuangan syariah juga mendorong pelaku usaha untuk bertanggung jawab sosial, membayar zakat, dan berinvestasi dalam kegiatan yang memberikan dampak positif bagi masyarakat. Hal ini berkontribusi pada keberlanjutan usaha, peningkatan efisiensi operasional, dan kinerja finansial yang lebih stabil dan berkelanjutan.

Manajemen keuangan tidak hanya dipandang sebagai upaya mengelola keuangan secara teknis, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab moral dan spiritual. Setiap harta yang dimiliki sejatinya adalah titipan Allah SWT, yang harus dikelola secara amanah dan adil. Oleh karena itu, literasi keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah memiliki peranan penting dalam membimbing pelaku usaha, termasuk UMKM Batik, untuk mengelola keuangan secara halal, jujur, dan penuh tanggung jawab. Prinsip utama dalam keuangan syariah adalah menghindari riba, gharar (ketidakjelasan), dan maisir (spekulasi atau judi), serta menegakkan keadilan dalam setiap transaksi. Hal ini ditegaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 275, "*Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba*", yang menjadi dasar larangan mengambil keuntungan secara zalim melalui bunga atau praktik pinjaman yang menjerat pelaku usaha kecil.

Dalam praktiknya, pelaku UMKM Batik yang memahami literasi keuangan syariah akan lebih berhati-hati dalam mengambil utang, memastikan bahwa setiap akad atau kontrak yang dijalankan sesuai syariat, serta tidak menzalimi pihak lain dalam hal pembayaran atau pengelolaan piutang. Mereka juga akan lebih cermat dalam membedakan antara modal pribadi dan modal usaha, serta mampu menyusun anggaran dan mencatat transaksi secara sistematis untuk menjaga transparansi. Selain itu, Islam juga mendorong pengusaha untuk menunaikan zakat, sebagai bentuk pensucian harta dan kepedulian sosial. Dalam QS. At-Taubah ayat 103, Allah berfirman: "*Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka...*" yang menunjukkan bahwa zakat bukan hanya berdampak secara spiritual, tetapi juga mendukung perputaran ekonomi yang sehat dan merata dalam masyarakat.

Manajemen keuangan syariah juga melibatkan niat yang lurus dalam berusaha, yakni menjadikan kegiatan usaha sebagai bagian dari ibadah dan kontribusi terhadap kemaslahatan umat. Dengan prinsip amanah, kejujuran, dan tanggung jawab sosial, pelaku UMKM dapat membangun usaha yang tidak hanya kompetitif secara ekonomi, tetapi juga diridhai Allah SWT. Dalam QS. Al-Isra' ayat 35, Allah memerintahkan: "*Dan*

⁴⁸ Ferawati, R., & Bariatun, L. "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Sosialisasi, Dan Jenis Kelamin Terhadap Keputusan Menggunakan Produk Perbankan Syariah Pada Generasi Z Di Jambi". *Manajemen Keuangan Syariah*, 5(1), (2025) : 39-51.

sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Itulah yang lebih utama dan lebih baik akibatnya.” Ayat ini mengajarkan pentingnya kejujuran dalam transaksi, termasuk dalam penentuan harga, pencatatan keuangan, dan evaluasi kinerja usaha.

Kinerja keuangan dalam perspektif Islam tidak semata-mata diukur dari besarnya keuntungan yang diperoleh, tetapi juga dari keberkahan dan kemanfaatan usaha tersebut bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Usaha yang dijalankan dengan niat yang benar dan prinsip syariah yang kuat diyakini akan membawa keberkahan, meskipun hasil yang diperoleh tidak selalu besar secara nominal. Selain itu, pelaku UMKM juga dianjurkan untuk menyisihkan sebagian keuntungannya untuk zakat, infak, dan sedekah, sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan pembersih harta. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 272, *"Apa saja harta yang baik yang kamu infakkan, itu adalah untuk dirimu sendiri; dan janganlah kamu menginfakkan kecuali untuk mencari keridaan Allah."* Prinsip ini menjadikan manajemen keuangan bukan sekadar alat pengukur keberhasilan usaha, melainkan juga sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui kejujuran, keadilan, dan kepedulian sosial.

Literasi keuangan tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam membaca, mencatat, dan menganalisis informasi keuangan, tetapi juga pemahaman nilai-nilai Islam yang mengatur bagaimana keuangan seharusnya dikelola. Seorang pelaku usaha dituntut untuk memahami konsep halal dan haram dalam transaksi, menghindari riba, serta menjaga keadilan dalam setiap bentuk akad. Literasi keuangan syariah juga mendorong pelaku UMKM untuk membuat perencanaan keuangan yang bertanggung jawab, menyusun anggaran sesuai kebutuhan, serta membedakan antara kebutuhan dan keinginan dalam mengelola dana usaha.

Selain itu, literasi keuangan syariah membantu pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan sederhana secara jujur dan transparan, sebagai bentuk pertanggungjawaban bukan hanya kepada mitra usaha atau pelanggan, tetapi juga sebagai bentuk amanah kepada Allah SWT. Prinsip syariah menekankan bahwa harta yang dikelola bukanlah milik mutlak manusia, melainkan titipan yang harus digunakan secara bijak dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pemahaman yang baik terhadap literasi keuangan berbasis syariah akan sangat mendukung terciptanya usaha yang sehat secara finansial sekaligus bernilai ibadah, sehingga setiap keputusan keuangan yang diambil menjadi bagian dari kontribusi terhadap kemaslahatan umat.

Dalam literasi keuangan, manajemen keuangan syariah menekankan pentingnya pemahaman terhadap prinsip-prinsip halal dan haram dalam pengelolaan dana. Pelaku UMKM dituntut untuk memahami bahwa setiap keputusan keuangan baik dalam penggunaan modal, pencatatan keuntungan, maupun penentuan harga harus sesuai dengan ketentuan syariat. Misalnya, tidak dibenarkan adanya unsur riba, ketidakjelasan, atau penipuan dalam proses transaksi. Oleh karena itu, literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis menghitung dan mencatat, tetapi juga mencakup kesadaran akan nilai-nilai Islam yang mendasari setiap aktivitas ekonomi. Dalam QS. Al-Baqarah ayat 168 dijelaskan bahwa Allah memerintahkan untuk *"mengambil yang halal lagi baik dari rezeki yang diberikan"* dan menjauhi yang batil, yang mengingatkan pelaku usaha agar tidak hanya mengejar keuntungan, tetapi juga memperhatikan kehalalan proses dan hasilnya.

Dengan demikian, literasi keuangan berbasis syariah tidak hanya akan meningkatkan kinerja keuangan UMKM secara teknis, tetapi juga memberikan nilai tambah spiritual berupa keberkahan dalam usaha. Pelaku UMKM yang menerapkan prinsip-prinsip ini akan

lebih siap menghadapi tantangan, tidak terjebak dalam praktik finansial yang merugikan, serta memiliki visi jangka panjang yang tidak hanya mengejar laba, tetapi juga kebaikan sosial dan tanggung jawab akhirat. Oleh karena itu, penguatan literasi keuangan syariah sangat penting sebagai bagian dari strategi pemberdayaan UMKM yang berkelanjutan dan bernilai ibadah.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diatas, maka kesimpulan penelitian yang berjudul Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM Batik Di Kecamatan Pelayangan bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan dari Literasi Keuangan terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM Batik di Kecamatan Pelayangan Kota Jambi dengan besaran pengaruh yakni 29,8%.

Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan adapun saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Diharapkan para pelaku UMKM lebih aktif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan usaha, seperti pencatatan transaksi, pengendalian arus kas, perencanaan anggaran, serta memahami manfaat penggunaan layanan perbankan. Pelaku usaha juga sebaiknya mengikuti pelatihan atau workshop terkait literasi keuangan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau lembaga swasta.
2. Pemerintah Kota Jambi, khususnya Dinas Koperasi dan UMKM, disarankan untuk lebih proaktif dalam menyediakan program pelatihan literasi keuangan yang terstruktur dan berkelanjutan, terutama untuk pelaku UMKM batik di Kecamatan Pelayangan. Selain itu, perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap perkembangan kinerja keuangan UMKM pascapelatihan.
3. Lembaga keuangan seperti bank maupun koperasi diharapkan dapat menjalin kemitraan dengan UMKM batik melalui program edukasi keuangan dan penyediaan akses pembiayaan yang mudah, dengan syarat yang disesuaikan dengan kapasitas UMKM. Peningkatan literasi keuangan dapat memperkecil risiko kredit macet dan memperkuat hubungan kemitraan yang saling menguntungkan.
4. Diharapkan ada penelitian lanjutan yang mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kinerja keuangan UMKM, seperti inovasi produk, pemasaran digital, atau dukungan kebijakan pemerintah. Selain itu, pendekatan kualitatif juga bisa digunakan untuk memahami lebih mendalam perilaku pengelolaan keuangan oleh pelaku UMKM batik secara kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an:

Agama RI, Departemen. *Al-Quran Dan Terjemahannya*. Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2005.

Buku:

Achmad, R. *Sistem Manajemen Kinerja*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.

Agung, A. A. P., & Anak Agung. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Denpasar: Universitas, 2012.

Arikunto, S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Arikunto, S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Bintoro, D., & Daryanto. *Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan*. Jakarta : Gaya Media, 2017.

Bramantyo, D. *Manajemen Risiko Korporat*. Jakarta: IPPm dan Pustaka Binaman Pressindo, 2008.

Bringham, E. F & J. F. Houston. *Manajemen Keuangan*. Edisi Sebelas. Jakarta: Salemba Empat, 2015.

- Choerudin, A., et al. *Literasi Keuangan*. Jakarta: Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Echdar, S. *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2017.
- Fahmi, I. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Teori dan Aplikasi*. Bandung: CV. Alfabeta, 2017.
- Fitrah, M. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Bandung: CV Jejak, 2018.
- Ghozali, I. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.
- Ghozali. *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Untuk Akuntansi, Bisnis, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.
- Irham, F. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Kementerian Koperasi dan UKM. *Laporan Tahunan UMKM Indonesia 2022*. Jakarta: Kemenkop UKM, 2022.
- Mangkunegara, A. A. P. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mangkunegara, A. P. *Sumber Daya Manusia Perusahaan* (12th ed.). Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Munawir. *Analisis Laporan Keuangan* (4th ed., 14th print). Yogyakarta: Liberty, 2017.
- Nasution, S. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sutrisno, E. *Manajemen Sumber Daya Manusia* (8th ed.). Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Syarief, F. *Pengembangan dan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*. Yayasan Barcode, 2020.
- Syamsir, H. *Cara Termudah Mengaplikasikan Statistika Nonparametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015.

Jurnal:

- Agustina, F., Anita, E., & Muthmainnah. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa FEBI UIN STS Jambi". *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Syariah*, Vol. 2, No. 1 (2024) : 69-81.
- Alhamrani, E., Prayogo, Y., & Putri, N. S. (2023). Peran PT. Permodalan Nasional Madani Mekaar Dalam Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kota Jambi. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 1(4), 238-52.
- Amrico, D., Arsa., & Fusfita, N. "Pengaruh Literasi Keuangan, Aktifitas Galeri Investasi Syariah Dan Pengelolaan Uang Saku Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Berinvestasi Saham Syariah Di Pasar Modal". *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah dan Akuntansi (JIESA)* 1, 4 (2024) : 171-184.
- Asir, M., Rizqy, A. Klemens, M., Sukardi, K., Anwar, M. "Peran Manajemen Risiko dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan: Studi Manajemen Sumber Daya Manusia". *Jurnal E-Bisma*, 4 no. 01 (2023): 32-42. 2023.
- Budiarto, T. "Kendala UMKM dalam Mengakses Pembiayaan di Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 12, no. 03 (2021): 45-58. 2021.
- Daud, U., A., et al. "Pengaruh Literasi, Inklusi, dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM." *Jurnal Mirai Management* 8, no. 01 (2023): 634-646. 2023.
- Fatimah, N., & Susanti. "Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik." *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* 6, no. 01 (2018): 48-57. 2018.
- Ferawati, R., & Bariatun, L. "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Sosialisasi, Dan Jenis Kelamin Terhadap Keputusan Menggunakan Produk Perbankan Syariah Pada Generasi Z Di Jambi". *Manajemen Keuangan Syariah*, 5(1), (2025) : 39-51.

- Furnawati, R., Ferawati, R., & Mubyarto, N. "Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, dan Literasi Keuangan terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah, Bungo, Jambi". *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(4), (2022) : 743-750.
- Habriyanto, H., Kurniawan, B., & Firmansyah, D. "Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan UMKM Kerupuk Ikan SPN Kota Jambi." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), (2021) : 853-859.
- Hardiati, K., Nengsih, T., & Ismadharliani, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemudahan Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS Terhadap Keputusan Bertransaksi (Studi Pada Mahasiswa FEBI UIN STS Jambi)". *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisiplin*, Vol 8 No. 5 (2024) : 692-704
- Hartati, R., Rosmanidar, E., & Safitri, Y. "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif dalam Islam Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi". *Journal of Student Research*, 1(4), (2023): 119-137.
- Hartina, et al. "Analisis Dampak Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM." *SEIKO: Journal of Management & Business* 6, no. 01 (2023): 644-651. 2023.
- Haryani, E. "Analisis Pengukuran Kinerja Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Berdasarkan Masalah Scorecard." *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* 1, no. 01 (2018): 358-378. 2018.
- Kasendah, S. B., & Candra, W. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM." *Almana: Jurnal Manajemen dan Bisnis* 3, no. 01. 2019.
- Khairiyani, K., Mubyarto, N., Mutia, A., Zahara, A. E., & Habibah, G. A. "Kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan serta implikasinya terhadap nilai perusahaan". *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research*, 3(1), (2019) : 41-62.
- Larasati, E., Suhar., & Putri, N. S. "Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Berinvestasi Di Galeri Investasi Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Angkatan 2020)". *EKSYA: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(1), (2024) : 1-11.
- Marisa, N., Thoriq, A. M., Irsyad. "Efisiensi Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Pada Produk Tahu (Studi Kasus Unit Dagang Tahu Desa Ciwangi)". *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Ekonomi dan Bisnis* 2, no. 02. 2022.
- Megarani, S. "Strategi Peningkatan Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Sogan Batik Rejodani, Sleman, Yogyakarta." *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*. 2016.
- Mustika, M., et al. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pertumbuhan Usaha Pada UMKM Kota Lubuklinggau." *Jurnal Ekonomi KIAT* 31, no. 1. 2020.
- Nengsih, T. A., Minarsi, A., & Ismail, M. " Unggul Bersaing Batik Jambi: Studi Batik Berkah Jambi." *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 6(2), (2021) : 506-510.
- Nengsih, T. A., Orinaldi, M., & Nurwahid, Y. "Kesenjangan UMKM pada pengelolaan keuangan: Studi di Kota Jambi". *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), (2022) : 78-83.
- Nyoman, T, S., Candiasa, I. M., Naswan, S. "Pengaruh Kualitas Pembelajaran Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Financial Self Efficacy Mahasiswa Akuntansi". *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan* 2. No. 02 (2018): 115-128. 2018.
- Oktariyanti, D., Isma, A., & Anita, E. "Analisis Risiko Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Pada Umkm Kerupuk Kemplang Darwati Desa Bayung Lencir Sumatera Selatan". *Manajemen Keuangan Syariah*, 1(1), (2021) : 18-31.
- Putri, I. P., Nengsih, T. A., & Baining, M. E."Implementasi Manajemen Keuangan Syariah Pada Umkm Udang Ketak Di Kecamatan Nipah Panjang". *Manajemen Keuangan Syariah*, 3(1), (2023) : 21-24.
- Putri, L. P. & Christina, I. "Peran Financial Technology dalam Membantu UMKM di Tengah Pandemi COVID-19. Ekonomikawan: *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan* 21, no. 01 (2021): 57-63. 2021.

- Rafidah, R., Alawiyah, R., & Mulyana, M. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa. *Jurnal Economina*, 1(1), (2022) : 49-62.
- Rizky, N. Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajemen*, 1 (2). 2018.
- Rosita, E., Hidayat, W., & Yuliani, W. "Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Prososial." *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)* 4, no. 4 (2021): 279-284. 2021.
- Rosmanidar, E. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan Income Statement dan Pendekatan Shariate Value Added Statement". *JAKU (Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja)(E-Journal)*, 1(2) (2016) : 65-80.
- Salombe, A. "Analisis Pengelolaan Modal Kerja Pada Pt. Jasa Raharja (Persero) Tbk". *Jurnal Administrasi Bisnis*. 2017.
- Safari, A. A., Anita, E., & Syahrizal, A. "Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Tahu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi UMKM TAHU Desa Mendis Kabupaten Musi Banyuasin)". *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 1(4), (2023) : 01-17.
- Saputri, M. A. "Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Surakarta: Surakarta. 2019.
- Sholihah, H., et al. "Evaluasi dan Strategi Peningkatan Kinerja Sumber Daya Manusia (SDM) Melalui Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Karyawan." *Jurnal Multidisiplin Ilmu 2* (2024): 115-119. 2024.
- Siregar, S. Y. S., Nengsih, T. A., & Siregar, E. S. "Analisis Kinerja Keuangan Dengan EVA Dan MVA Pada Perusahaan Telekomunikasi Periode 2015-2020". *Manajemen Keuangan Syariah*, 2(1), (2022) : 28-38.
- Siswanti, T. "Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)." *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsur* 5, no. 02. 2020.
- Sitinjak, E. L. M., Haryanti, K., Kurniasari, W., & Sasmito, W. D. *Manajemen Keuangan Terapan: Keperilakuan Keuangan, Personaliti, Valuasi Bisnis, & Strategi Investasi Investor Individu*. 2019.
- Suraiya, A & Zahara, A. "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa FEBI Angkatan 2021-2023 UIN STS Jambi". *Jurnal Penelitian Ilmiah Interdisipliner*. Vol 9 No. 7 (2025) : 381-391.
- Suwatno, W., I. P., & Mulyani, H. "Meningkatkan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Melalui Financial Literacy dan Financial Self-Efficacy." *JPAK: Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan* 8, no. 01 (2020): 87-96. 2020.
- Tulwaidah, R., Mubyarto, N., & Ismail, M. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN STS Jambi di Bank Syariah". *Jurnal Riset Manajemen*, 1(1), (2023) : 158-171.
- Ulfa., Misbahuddin., & Sanusi. "Prinsip Etika Bisnis Dalam Islam". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah* 6, no. 02. 2025.
- Umar, N. Nazariah. "Analisis Manajemen Kredit Untuk Meminimalisir Kredit Bermasalah". *Jurnal Sains Riset* 9, no. 03. 2019.
- Wahyudi, D., & Alafiah, T. "Studi Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 8 no. 02 (2016): 255-282. 2016.
- Wibowo, D. H., & Zainul Arifin, S. "Analisis Strategi Pemasaran untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM (Studi pada Batik Diajeng Solo)." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 29, no. 01. 2015.
- Wicaksono, A. "Literasi Keuangan dan Akses Pembiayaan bagi UMKM di Indonesia". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 9, no. 1 (2022): 12-25, 2022.
- Yanti, I. P. W. "Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Moyu Utara". *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 2, no. 1. 2019.

Yushita, A. N. "Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi." *Nominal VI*, no. 01 (2017): 11–26. 2017.

Undang-Undang :

Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), **2008**.

Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2011.

Website:

Dalimunthe, Kamar Risky, Strategi Peningkatan Kinerja Karyawan Panen PT. Perkebunan Nusantara III, <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/23161/4/Chapter%20II.pdf>, diakses tanggal 24 Oktober 2024.

Otoritas Jasa Keuangan. *Rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan untuk Konsumen dan/atau Masyarakat*, 2016.

Otoritas Jasa Keuangan. *Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan*, 2016.

Otoritas Jasa Keuangan. Literasi Keuangan. Retrieved from ojk.go.id, 2018: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungankonsumen/Pages/Literasi-Keuangan.aspx>

Sumber Lisan:

Siti Hajir, “Wawancara Pengelolaan Literasi Keuangan Selaku Pemilik UMKM Batik” pada 16 Maret 2025

Hj. Surayah, “Wawancara Pengelolaan Literasi Keuangan Selaku Pemilik UMKM Batik” pada 16 Maret 2025

Masriah, “Wawancara Pengelolaan Literasi Keuangan Selaku Pemilik UMKM Batik” pada 16 Maret 2025

Endang, “Wawancara Karyawan Desain Batik” pada 16 Maret 2025

Siti Aminah, “Wawancara Karyawan Penembokan Batik” pada 16 Maret 2025